

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sebagai Bangsa yang melakukan Pembangunan diberbagai Bidang, pemerintah saat ini tengah giat-giatnya memeperhatikan pembangunan tersebut guna pencapaian pembangunan Bangsa dan Negara. Dunia Pendidikan merupakan salah satu sektor yang juga menjadi perhatian utama dari pemerintah dan perlu mendapat perhatian khusus dari semua lapisan masyarakat. Sebab dengan Pendidikan seseorang dapat memperoleh berbagai pengetahuan, keterampilan serta keahlian yang bisa bermanfaat untuk orang lain lebih-lebih untuk dirinya sendiri.

Maka dengan demikian jelaslah bahwa pendidikan itu sangat penting bagi setiap orang, hal ini sesuai dengan tujuan pendidikan yang merupakan kunci utama dalam mencerdaskan kahidupan bangsa sesuai dengan Undang-Undang tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 3 (2003:6-7) bahwa pendidikan berfungsi mengembangkan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Maka dengan ini jelaslah bahwa dengan pendidikan seseorang dapat mengetahui yang belum ia ketahui serta dapat menguasai berbagai ilmu pengetahuan termasuk penguasaan terhadap ilmu-ilmu sosial yang dipelajari dalam pelajaran IPS.

Pembelajaran Mata Pelajaran IPS Terpadu menghendaki agar peserta didik dapat menguasai materi yang diajarkan dengan baik agar peserta didik dapat menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Akan tetapi berdasarkan penelitian Penulis dalam proses pembelajaran IPS Terpadu di SMP Negeri 3 Wonosari Kabupaten Boalemo ditemukan permasalahan dalam Pembelajaran antara lain siswa cenderung kurang siap belajar, rendahnya kemampuan siswa menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru, siswa juga cenderung berdiam diri tanpa ada yang berani mengajukan pertanyaan atau menjawab pertanyaan yang diajukan, baik secara klasikal maupun individual, akibatnya kemampuan siswa menguasai materi cenderung kurang, sehingga berdampak pada rendahnya hasil belajar.

Sebagai gambaran nilai rata-rata siswa kelas VIII¹ SMP Negeri 3 Wonosari Kabupaten Boalemo Tahun Pelajaran 2009/2010 pada mata Pelajaran IPS Terpadu tidak mengalami peningkatan yang berarti yakni dengan daya serap rata-rata 63.2 dan siswa yang dinyatakan tuntas belajar dengan nilai 65 keatas kurang dari 75 % dari keseluruhan siswa. Angka tersebut tidak jauh berbeda dengan capaian pada tahun pelajaran 2010/2011 yang hanya mencapai rata-rata daya serap 65.43 dengan ketuntasan 78%.

Rendahnya daya serap siswa sebagaimana yang telah diuraikan diatas indikator bahwa strategi pembelajaran yang digunakan dalam belajar IPS Terpadu

perlu diefektifkan lagi terutama menyangkut metode dan model Pembelajaran. Dengan permasalahan ini maka jelas sangat diperlukan model pembelajaran baru yang mampu mengatasi permasalahan rendahnya hasil belajar siswa.

Diantara model pembelajaran yang dianggap relevan untuk mengoptimalkan aktifitas belajar siswa dalam pembelajaran IPS Terpadu adalah model pembelajaran kooperatif tipe TPS (*Think Pair Share*). Melalui penerapan model kooperatif tipe TPS, guru menyajikan materi berdasarkan tes kooperatif yang diterapkan. Selain itu, siswa berpeluang belajar secara berpasangan atau kelompok serta diberikan banyak waktu untuk berpikir untuk memikirkan materi yang sedang dipelajari dan berukar pikiran dengan siswa yang lain sebelum ide mereka dikemukakan di depan kelas. Kondisi sebagaimana yang telah diuraikan diatas memungkinkan bahkan mengharuskan mereka belajar dengan baik dalam kelompok, sehingga pada akhirnya diharapkan berdampak pada peningkatan hasil belajar siswa.

Bertolak dari uraian diatas, maka untuk mengatasinya penulis terdorong dan termotivasi untuk mengangkat masalah ini dalam sebuah penelitian dengan judul **“Meningkatkan Hasil Belajar Siawa Pada Mata Pelajaran IPS Terpadu Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair Share di Kelas VIII¹ SMP Negeri 3 Wonosari Kabupaten Boalemo.”**

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan Latar Belakang yang dikemukakan diatas maka teridentifikasi masalah yang diteliti penulis dalam penelitian ini adalah Siswa cenderung kurang

siap belajar, Masih rendahnya kemampuan siswa dalam menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru, masih rendahnya daya serap siswa pada mata pelajaran ini.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan diatas, maka dapat dirumuskan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut “Apakah hasil belajar siswa kelas VIII¹ SMP Negeri 3 Wonosari Kabupaten Boalemo pada mata pelajaran IPS dapat ditingkatkan dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe Think Pair Share?”

1.4 Cara Pemecahan Masalah

Untuk memudahkan pemecahan masalah yang telah dikemukakan dalam rumusan masalah, maka dapat digunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share* dengan cara sebagai berikut :

1. Siswa terlebih dahulu diberi petunjuk cara pelaksanaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share*.
2. Siswa dibimbing untuk membentuk kelompok
3. Guru mengajukan pertanyaan atau isu yang terkait dengan pelajaran dan meminta siswa-siswanya untuk menggunakan waktu satu menit untuk memikirkan sendiri tentang jawaban isu tersebut.
4. Guru meminta siswa untuk berpasang-pasangan dan mendiskusikan apa yang mereka pikirkan. Biasanya, guru memberikan waktu lebih dari empat atau lima menit untuk berpasangan (pairing).

5. Guru meminta pasangan-pasangan siswa untuk berbagi sesuatu yang sudah dibicarakan bersama pasangan masing-masing dengan seluruh Siswa di kelas tersebut.

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang dikemukakan diatas maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Apakah pembelajaran model Kooperatif Tipe Think Pair Share dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada pelajaran IPS pada siswa Kelas VIII¹ SMP Negeri 3 Wonosari Kabupaten Boalemo.

1.6 Manfaat Penelitian

Hasil Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi :

- a. Manfaat Teoritis
 - Melatih keterampilan dalam hal penulisan skripsi
 - Merupakan bahan perbandingan penulis antara teori yang diperoleh dibangku perkuliahan terhadap aplikasi di lapangan
- b. Manfaat Praktis
 - Sebagai bahan pembanding dan referensi bagi peneliti selanjutnya, yang berkaitan dengan penelitian ini.